

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN MANDIRI  
TAHUN 2023**



**ANALISIS TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN SISWA  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 7 GORONTALO**

Ketua	Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd	0011099202
Anggota	Ilham Khairi Siregar, S.Pd., M.Pd	0109078901
Anggota	Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si	0005125908
Anggota	Permata Sari, S.Pd., M.Pd	0015079205
Anggota	Salim Korompot, S.Pd., M.Pd	0011117706

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
MEI 2023**

## IDENTITAS PENELITIAN

- 1 Judul Usulan : Analisis Tingkat Capaian Perkembangan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama 7 Gorontalo
- 2 Ketua Peneliti
  - a. Nama lengkap : Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd
  - b. Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling
  - c. Jabatan : -  
Struktural
  - d. Jabatan : Asisten Ahli  
Fungsional
  - e. Unit kerja : Fakultas Ilmu Pendidikan
  - f. Alamat : Jln. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
  - g. Telpon/Faks : 082189228996
  - h. E-mail : [mohamadawal@ung.ac.id](mailto:mohamadawal@ung.ac.id)
- 3 Anggota Peneliti 1
  - a. Nama lengkap : Ilham Khairi Siregar, S.Pd., M.Pd
  - b. Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling
- 4 Anggota Peneliti 2
  - a. Nama lengkap : Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si
  - b. Bidang keahlian : Sosiologi
- 5 Anggota Peneliti 3
  - a. Nama lengkap : Permata Sari, S.Pd., M.Pd
  - b. Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling
- 6 Anggota Peneliti 4
  - a. Nama lengkap : Salim Korompot, S.Pd., M.Pd
  - b. Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling
- 7 Objek Penelitian : Tingkat Capaian Perkembangan Siswa
- 8 Masa Pelaksanaan Penelitian
  - Mulai : Mei
  - Berakhir : Mei
- 9 Anggaran yang diusulkan : Rp 5.000.000
- 10 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 7 Gorontalo
- 11 Hasil yang ditargetkan : Data Profil Tingkat Capaian Perkembangan Siswa SMP Negeri 7 Gorontalo
- 12 Luaran : Publikasi di jurnal nasional terakreditasi peringkat SINTA

# HALAMAN PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PENELITIAN MANDIRI SEMESTER GENAP

Judul Kegiatan : ANALISIS TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 7 GORONTALO

### KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd  
B. NIDN : 0011099202  
C. Jabatan Fungsional : Dosen Asisten Ahli  
D. Program Studi : Bimbingan dan Konselling  
E. Nomor HP : 082189228996  
F. Email : mohamadawal@ung.ac.id

### ANGGOTA PENELITI (1)

A. Nama Lengkap : Ilham Khairi Siregar, S.Pd., M.Pd.  
B. NIDN : 0109078901  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

### ANGGOTA PENELITI (2)

A. Nama Lengkap : Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si  
B. NIDN : 0005125908  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

### ANGGOTA PENELITI (3)

A. Nama Lengkap : Permata Sari, S.Pd., M.Pd.  
B. NIDN :  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

### ANGGOTA PENELITI (4)

A. Nama Lengkap : Salim Korompot, S.Pd., M.Pd  
B. NIDN : 0011117706  
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 bulan


Penelitian Tahun Ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 5.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 5.000.000,-  
- Dana Internal PT : -  
- Dana Institusi Lain : -



Gorontalo, 24 Juli 2023  
Ketua Peneliti,



(Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd)  
NIP/NIK. 199209112022031009



## DAFTAR ISI

<b>IDENTITAS PENELITIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Permasalahan yang Diteliti</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	2
<b>1.4 Urgensi Penelitian</b> .....	2
<b>1.4.1 Manfaat bagi Siswa</b> .....	2
<b>1.4.2 Manfaat bagi Guru</b> .....	2
<b>1.4.3 Pimpinan Sekolah</b> .....	2
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	3
<b>2.1 Perkembangan Siswa di Sekolah Menengah Pertama</b> .....	3
<b>2.1.1 Definisi Perkembangan Siswa</b> .....	3
<b>2.1.2 Karakteristik Perkembangan Siswa</b> .....	3
<b>2.2 Tugas Perkembangan Siswa di Sekolah Menengah Pertama</b> .....	5
<b>2.3 Pengukuran Tingkatan Capaian Perkembangan Siswa</b> .....	9
<b>2.4 Peta Jalan (<i>roadmap</i>) Penelitian</b> .....	11
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	12
<b>3.1 Desain Penelitian</b> .....	12

<b>3.2</b>	<b>Partisipan .....</b>	<b>12</b>
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>13</b>
<b>3.3.1</b>	<b>Populasi .....</b>	<b>13</b>
<b>3.3.2</b>	<b>Sampel.....</b>	<b>13</b>
<b>3.4</b>	<b>Pengumpulan Data .....</b>	<b>13</b>
<b>3.5</b>	<b>Analisis dan Interpretasi Data Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>3.5.1</b>	<b>Analisis Data Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>3.5.2</b>	<b>Interpretasi Data Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>3.6</b>	<b>Prosedur Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>15</b>
<b>4.1</b>	<b>Hasil.....</b>	<b>15</b>
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB 5.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>21</b>
<b>5.1</b>	<b>Simpulan .....</b>	<b>21</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran.....</b>	<b>21</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>22</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>24</b>
<b>Surat Penyelesaian Penelitian.....</b>		<b>24</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Karakteristik Perkembangan Siswa SMP .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2. Aspek-aspek Tugas Perkembangan Siswa SMP .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 3. Tingkat Perkembangan Siswa pada Delapan Aspek Terendah .....</b>	<b>16</b>
<b>Tabel 4 Data Hasil Wawancara .....</b>	<b>17</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Roadmap Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>Gambar 2. Explanatory Sequential Design .....</b>	<b>12</b>
<b>Gambar 3. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>Gambar 4. Profil Tingkat Perkembangan Siswa .....</b>	<b>15</b>
<b>Gambar 5. Tingkat Perkembangan Siswa pada Delapan Aspek Terendah.....</b>	<b>16</b>

## RINGKASAN

Perkembangan siswa di sekolah menengah pertama merupakan proses perkembangan yang terjadi secara kodrati dan eksperimental yang menuju kedewasaan dalam konteks kematangan yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Tingkat capaian perkembangan siswa perlu diidentifikasi sebagai upaya menemukan tingkatan yang telah dicapai dan hambatan perkembangan yang dialami oleh siswa. Tingkatan perkembangan siswa didasarkan pada ragam aspek perkembangan yang telah disusun dalam Standar Kompetensi Kemandirian Siswa. Analisis dilakukan melalui rangkaian tahapan prosedural penyebaran Instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan pengolahan software Analisis Tugas Perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian perkembangan siswa SMP Negeri 7 berada pada tingkat Sadar Diri (Sdi), selanjutnya aspek perkembangan yang rendah pada diri siswa yaitu (a) landasan hidup religius; (b) perilaku etis; (c) kematangan intelektual; (d) wawasan dan persiapan karir; (e) kematangan emosional; dan (f) kesadaran tanggungjawab. Rekomendasi hasil peneltian perlu untuk penyebarluasan data kepada wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah untuk dijadikan bahan acuan mengambil kebijakan sekolah.

***Kata Kunci:*** Hambatan Perkembangan, Siswa Sekolah Menengah Pertama, Tingkat Capaian Perkembangan.



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai individu yang sedang memasuki usia remaja memiliki berbagai kebutuhan fisiologis dan psikologis agar mereka sukses dalam menjalani kehidupannya secara berkelanjutan. Kebutuhan fisiologis terkait dengan kebutuhan yang harus dipenuhi agar siswa memiliki fisik yang sehat dalam menjalani berbagai aktivitas dalam kehidupannya. Kebutuhan psikologis terkait dengan kebutuhan dalam aspek mental, seperti: pengembangan bakat/minat, kemampuan berpikir tingkat tinggi, motivasi belajar, disiplin belajar, kesiapan memasuki dunia kerja, kesiapan memasuki kehidupan berkeluarga, kepribadian yang terintegritas, serta karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 7 Gorontalo Anita Dj. Kilo (Lakadjo, 2023h) menerangkan bahwa siswa/I di SMP Negeri 7 senantiasa perlu untuk dikembangkan berbagai potensi yang nantinya bisa menjadi kompetensi berguna bagi mereka, namun kami belum mengetahui cara mengukur dengan pasti tingkatan perkembangan karena belum memiliki instrumen untuk mengukur hal tersebut. Lanjut Anita menerangkan bahwa selama ini perkembangan yang diketahui sebatas mengamati pola-pola perilaku yang muncul pada siswa sehingga itu dijadikan dasar penetapan nilai karakter yang dicantumkan di Raport Pendidikan siswa.

Upaya memfasilitasi perkembangan siswa dengan perilaku jangka panjang (bersifat *developmental*) dan terhindar dari berbagai persoalan (bersifat *preventive*), maka dari itu diperlukan usaha bersama yang diberikan oleh tenaga yang kompeten, baik dari sisi administrasi pendidikan, pembelajaran kurikulum yang memadai, dan pelayanan bimbingan dan konseling. Maka perlu untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkatan perkembangan siswa yang sudah dicapai dalam rangka mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan.

Penelitian ini mendukung capaian renstra Rencana Strategis UNG Tahun 2020-2024 (Universitas Negeri Gorontalo, 2022) yaitu terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya, dengan indikator kinerja sasaran strategis meningkatnya dosen melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penelitian, selanjutnya mendukung Program peningkatan kualitas penelitian dosen, dengan indikator kinerja program meningkatnya Persentase dosen yang melakukan publikasi hasil penelitian.

## **1.2 Permasalahan yang Diteliti**

Berdasarkan uraian laatrbelakang maka permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana tingkat capaian perkembangan siswa di SMP Negeri 7 Gorontalo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tingkat capaian perkembangan siswa di SMP Negeri 7 Gorontalo.

## **1.4 Urgensi Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi Siswa**

Siswa dapat mengetahui tingkat capaian perkembangan pada dirinya, yang dapat digunakan untuk memahami potensi diri dan hambatan perkembangan.

### **1.4.2 Manfaat bagi Guru**

Data profil capaian perkembangan siswa digunakan untuk memahami siswa dalam pembelajaran, pelayanan bimbingan dan konseling, maupun aktivitas kurikuler lainnya dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat membantu siswa berkembang secara optimal yang memandirikan.

### **1.4.3 Pimpinan Sekolah**

Data profil capaian perkembangan siswa digunakan sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan yang dibuat di sekolah dalam rangka mengembangkan potensi siswa sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Perkembangan Siswa di Sekolah Menengah Pertama

#### 2.1.1 Definisi Perkembangan Siswa

Perkembangan adalah perubahan sistematis dari waktu ke waktu. Pada manusia, perkembangan adalah urutan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi seiring bertambahnya usia (Bartsch & McCulloch, 2006). Identitas diri individu pada diri siswa menekankan hubungan pribadi daripada karir/pemenuhan diri kreatif atau menekankan pemenuhan diri atas hubungan atau mencari keseimbangan antara dua tujuan/minat (Slote, 2016). Perkembangan memerlukan banyak perubahan; dengan mendeskripsikan perubahan ini sebagai sistematis, kami menyiratkan bahwa perubahan tersebut teratur, terpola, dan relatif bertahan lama (tidak cepat berlalu).

Siswa merupakan masa dimana menginjak masa remaja yang baru saja menyelesaikan Pendidikan ditingkat jenjang Sekolah Dasar dan memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada masa pubertas dan remaja awal yang dimulai pada usia 8 - 10 tahun dan berakhir pada usia 15 - 16 tahun merupakan periode dimana individu mengalami transisi pada aspek perkembangan dan kehidupannya dari kehidupan kanak-kanak menuju ke masa dewasa, transisi tersebut menyangkut aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan religius (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016).

#### 2.1.2 Karakteristik Perkembangan Siswa

Karakteristik aspek perkembangan siswa secara keumuman merupakan karakteristik perkembangan masa dewasa awal. Karakteristik siswa diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada siswa SMP yang bersifat khas dan membedakannya dengan siswa lain pada satuan Pendidikan, secara singkat karakteristik perkembangan siswa SMP ditampilkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Perkembangan Siswa SMP**

Aspek Perkembangan	Karakteristik Perkembangan
Perkembangan fisik	a. Proporsi ukuran tubuh lebih seimbang mendekati orang dewasa b. Kesiapan berfungsinya organ-organ reproduksi c. Perkembangan fisik melambat dan mengalami penurunan
Perkembangan kognisi	a. Berpikir analitis dan reflektif b. Berpikir teknik kompleks sebagai alat bantu untuk mengingat, dan lebih mungkin untuk mampu mengantisipasi dan mengembangkan strategi untuk menangani masalah

Aspek Perkembangan	Karakteristik Perkembangan
Perkembangan sosio-emosional	c. Bersifat rasionalis dan idealis a. Memasuki periode badai dan tekanan b. Hubungan dengan teman sebaya berperan sangat aktif
Perkembangan moral	Level III (post-konvensional) a. Tahap 5: Moralitas kontrak, hak individual, dan hukum yang diterima secara demokratis. Berpikir terminologi rasional, menilai keinginan mayoritas dan kesejahteraan masyarakat b. Tahap 6: moralitas etika prinsip universal. Melakukan tindakan sebagai seorang individu, terlepas dari batasan legal atau opini orang lain

Sumber: Adaptasi (Nurihsan & Agustin, 2013; Birch & Malim, 1988; Birch, 1997; Santrock, 2013; & Papalia, Old, & Feldman, 2008)

Aspek perkembangan siswa terdiri aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosi, moral, dan spiritual (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), diuraikan singkat sebagai berikut.

#### **a. Aspek Perkembangan Fisik**

Fisik siswa SMP tumbuh secara cepat sebagai akibat dari hormon-hormon dan organ tubuh terutama terkait dengan hormon dan organ-organ seksual. Pertumbuhan fisik yang cepat pada masa ini membawa konsekuensi pada perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya seperti seksualitas, emosionalitas, dan aspek-aspek psikososialnya.

#### **b. Aspek Perkembangan Kognitif**

Aspek kognitif siswa berubah secara fundamental dibandingkan dengan masa kanak-kanak yang menyebabkan remaja mampu berfikir abstrak. Akibatnya remaja menjadi kritis sehingga dipersepsi oleh orang dewasa sebagai “pembangkang”, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, dan menganggap orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Hal demikian menyebabkan remaja banyak mengalami konflik dengan orang lain, terutama dengan orang dewasa.

#### **c. Aspek Perkembangan Sosial**

Masyarakat memandang siswa SMP bukan lagi anak-anak, namun belum juga diakui sebagai individu dewasa. Keadaan ini membuat siswa SMP (remaja) merasa diperlakukan secara tidak konsisten. Selain itu, remaja juga tidak suka jika diperlakukan seperti kanak-kanak, namun merasa keberatan jika dituntut bertanggung jawab penuh sebagaimana orang dewasa pada umumnya.

#### **d. Aspek Perkembangan Emosi**

Siswa SMP pada umumnya memiliki emosionalitas yang labil. Transisi pada aspek fisik, kognitif, dan sosial menyebabkan emosionalitas remaja mudah berubah-ubah. Perasaan remaja terhadap suatu obyek tertentu mudah berubah. Keadaan yang demikian jika tidak dipahami dengan baik sangat potensial menimbulkan konflik.

#### **e. Aspek Perkembangan Moral**

Moralitas berisi kemampuan siswa membuat pertimbangan tentang baik-buruk, benar-salah, boleh atau tidak boleh dalam melakukan sesuatu. Aspek ini sangat terkait dengan perkembangan kognitif. Karena aspek kognitif remaja berkembang sangat pesat, maka moralitas remaja juga mengalami perubahan cukup mendasar dibandingkan pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, siswa SMP sering mempersoalkan hal-hal yang terkait dengan moralitas yang sebelumnya telah dihayati dan diyakini benar.

#### **f. Aspek Perkembangan Religius**

Aspek religius berkaitan dengan keyakinan dan pengakuan individu terhadap kekuatan di luar dirinya yang mengatur kehidupan manusia. Pada masa sebelum SMP, siswa menerima keyakinan-keyakinan tersebut secara dogmatis. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, siswa SMP sering mempersoalkan religiusitas yang sebelumnya telah diyakini dan dipegang teguh. Akibatnya, banyak remaja mempersoalkan kembali keyakinan keagamaan mereka, mengalami penurunan ibadah akibat keraguan atas keyakinan sebelumnya. Di sisi lain, keraguan ini pada beberapa siswa SMP mendorong mereka lebih giat mencari informasi dan menguji kembali kebenaran yang mereka yakini.

### **2.2 Tugas Perkembangan Siswa di Sekolah Menengah Pertama**

Tugas perkembangan adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan siswa pada periode kehidupan/fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, kematangan psikis, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan siswa menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan siswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan akan membuat mereka kecewa dan atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan/menghambat siswa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.

Tugas perkembangan siswa SMP (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016) adalah: 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan umat manusia; 3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat; 5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; 6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; 7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; 8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; 9) Mengetahui kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; 10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Tugas perkembangan individu yang bercirikan kultur Indonesia dikembangkan oleh Sunaryo Kartadinata melalui penelitian sejak 1996 menghasilkan 11 aspek perkembangan pada anak usia SD, SMP, SMA, dan PT. Perbedaan empat tingkatan jenjang pendidikan bukan pada lingkup aspek melainkan pada kualitas pencapaian (Nurhudaya, 2011; Lakadjo, 2020). Tugas perkembangan berdasarkan aspek perkembangan sebagai berikut.

1. Landasan Hidup Religius
  - a. Sembahyang dan berdoa
  - b. Belajar agama
  - c. Keimanan
  - d. Sabar
2. Landasan Perilaku Etis
  - a. Jujur
  - b. Hormat kepada orang tua
  - c. Sikap sopan dan santun
  - d. Ketertiban dan kepatuhan
3. Kematangan Emosional
  - a. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat
  - b. Tidak cemas

- c. Pengendalian emosi
- d. Kemampuan menjaga stabilitas emosi
- 4. Kematangan Intelektual
  - a. Sikap kritis
  - b. Sikap rasional
  - c. Kemampuan membela hak pribadi
  - d. Kemampuan menilai
- 5. Kesadaran Tanggung Jawab
  - a. Mawas diri
  - b. Tanggung jawab atas tindakan pribadi
  - c. Partisipasi pada lingkungan
  - d. Disiplin
- 6. Peran sosial sebagai pria dan wanita
  - a. Perbedaan pokok laki-laki dan perempuan
  - b. Peran sosial sesuai dengan jenis kelamin
  - c. Tingkah laku dan kegiatan sesuai jenis kelamin
  - d. Cita-cita sesuai dengan jenis kelamin
- 7. Penerimaan Diri dan Pengembangannya
  - a. Kondisi fisik
  - b. Kondisi mental
  - c. Pengembangan cita-cita
  - d. Pengembangan pribadi
- 8. Kemandirian Perilaku Ekonomis
  - a. Upaya menghasilkan uang
  - b. Sikap hemat dan menabung
  - c. Bekerja keras dan ulet
  - d. Tidak mengharap pemberian orang
- 9. Wawasan persiapan karir
  - a. Pemahaman jenis pekerjaan
  - b. Kesungguhan belajar
  - c. Upaya meningkatkan keahlian

- d. Perencanaan belajar
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya
- a. Pemahaman tingkah laku orang lain
  - b. Kemampuan berempati
  - c. Kerjasama
  - d. Kemampuan hubungan sosial
11. Persiapan Diri untuk Pernikahan dan Hidup Berkeluarga
- a. Pemilihan pasangan/teman hidup
  - b. Kesiapan menikah
  - c. Membangun keluarga
  - d. Reproduksi yang sehat

Aspek-aspek perkembangan yang telah dipaparkan merupakan aspek yang ada pada anak SD, SMP, SMA, dan PT secara umum. Namun secara khusus Aspek perkembangan dan rincian tugas perkembangan siswa SMP ditampilkan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Aspek-aspek Tugas Perkembangan Siswa SMP**

Tugas Perkembangan	Rincian Tugas Perkembangan		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
1. Landasan Hidup Religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri
2. Landasan Perilaku Etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku alam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku
3. Kematangan Emosional	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual
4. Kematangan Intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi
5. Kesadaran Tanggungjawab	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai



Tugas Perkembangan	Rincian Tugas Perkembangan		
	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	dalam lingkungan kehidupan sehari-hari		persahabatan dan keharmonisan hidup
6. Peran Sosial sebagai Pria dan Wanita	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis
7. Penerimaan Diri dan Pengembangannya	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya
8. Kemandirian Perilaku Ekonomis	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari
9. Wawasan Persiapan Karir	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri
10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya

Sumber: Standar Kompetensi Kemandirian Siswa (SKKPD) (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008; Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)

### 2.3 Pengukuran Tingkatan Capaian Perkembangan Siswa

Pengukuran tingkatan capaian perkembangan siswa didasarkan pada aspek-aspek perkembangan yang diukur melalui Analisis Tugas Perkembangan (ATP) dengan lebih dulu menyebar Inventori Tugas Perkembangan (ITP) siswa yang memiliki 50 rumpun pernyataan untuk SD dan SMP, sedangkan untuk SMA dan Perguruan Tinggi memiliki 77 rumpun pernyataan. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *software* ATP, karakteristik tingkat perkembangan dimulai dari tingkat I sampai VII, dan untuk perkembangan siswa SMP berentang mulai tingkat II sampai tingkat V, diuraikan sebagai berikut (Lakadjo, 2020).

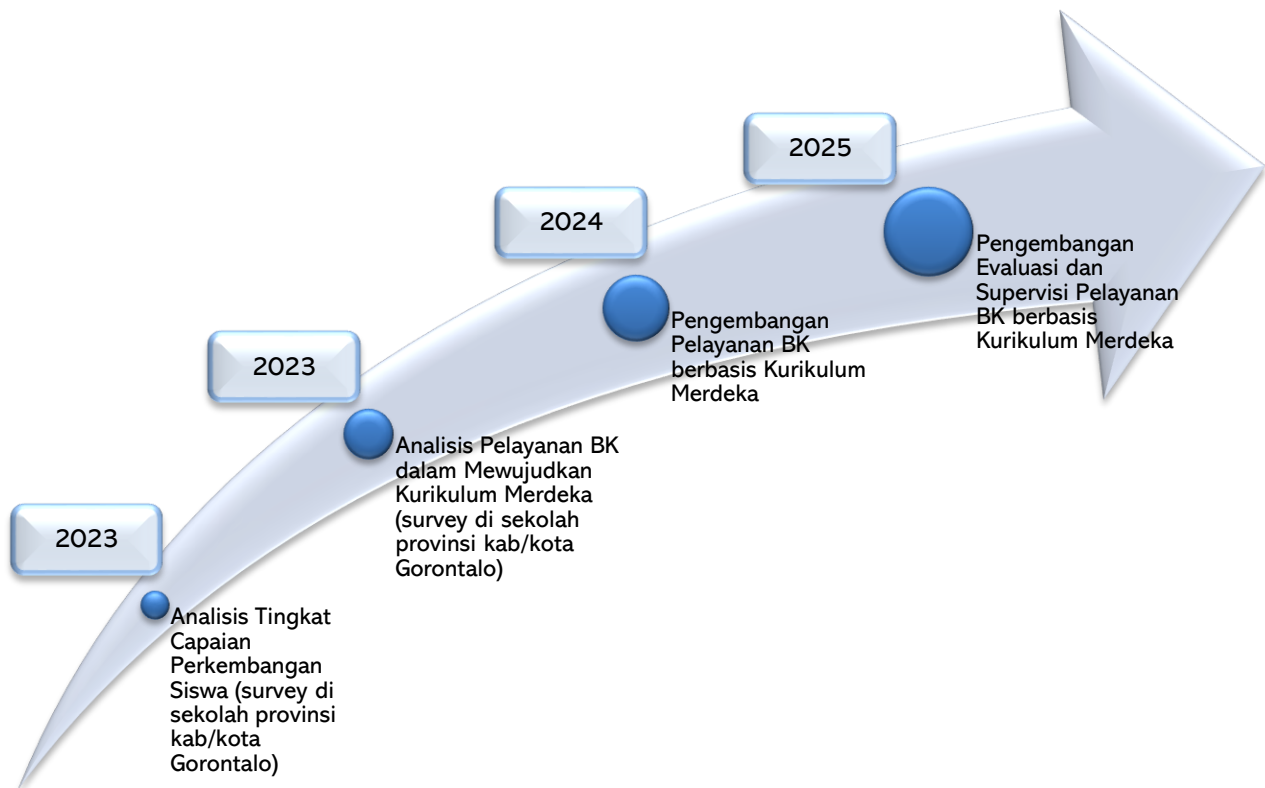
1. **Tingkat I: Tingkat Impulsif (Imp)**: karakteristiknya adalah: individu (a) menempatkan identitas dirinya sebagai bagian yang terpisah dari orang lain; (b) pola perilaku menuntut dan bergantung pada lingkungan sebagai sumber ganjaran dan hukuman; (c) beorientasi sekarang (tidak berorientasi pada masa lalu atau masa depan); dan (d) individu tidak menempatkan diri sebagai faktor penyebab perilaku.
2. **Tingkat II: Tingkat Perlindungan Diri (Pld)**, karakteristiknya adalah: individu (a) peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari berhubungan dengan orang lain; (b) mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik (prinsip menyenangkan diri); (c) berpikir tidak logis dan stereotipe; dan (d) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain dan lingkungan.
3. **Tingkat III: Tingkat Konformistik (Kof)**, karakteristiknya adalah: individu (a) peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial; (b) cenderung berpikir stereotipe dan klise; (c) peduli terhadap aturan eksternal; (d) bertindak dengan motif yang dangkal (ump. Untuk memperoleh pujian); (e) menyamakan diri dalam ekspresi emosi; (f) kurang introspeksi; (f) perbedaan kelompok didasarkan ciri-ciri eksternal; (g) takut tidak diterima kelompok; (h) tidak sensitif terhadap aturan; dan (i) merasa berdosa jika melanggar aturan (terutama aturan kelompok).
4. **Tingkat IV: Tingkat Sadar Diri (Sdi)**, karakteristiknya adalah: individu (a) mampu berpikir alternatif; (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (d) orientasi pemecahan masalah; (e) memikirkan cara hidup; dan (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan
5. **Tingkat V: Tingkat Seksama (Ska)**, karakteristiknya adalah: individu (a) bertindak atas dasar nilai internal; (b) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan; (c) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri; (d) peduli akan hubungan mutualistik; (e) memiliki tujuan jangka panjang; (f) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial; dan (g) berpikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.
6. **Tingkat VI: Tingkat Individualistik (Ind)**, karakteristiknya adalah: individu (a) peningkatan kesadaran individualitas; (b) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan; (c) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; (d) mengenal eksistensi perbedaan individual; (e) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam

kehidupan; (f) membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya; (g) mengenal kompleksitas diri dan peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

7. **Tingkat VII: Tingkat Otonomi (Oto)**, karakteristiknya adalah: individu (a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; (b) cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain; (c) peduli akan paham abstrak, seperti keadilan sosial; (d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; (e) peduli akan *self-fulfillment* (pemuasan kebutuhan diri); (f) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (g) respek terhadap kemandirian orang lain; (h) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; dan (i) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Tingkat Perlindungan Diri (Pld) hingga Tingkat Seksama (Ska) merupakan tingkat capaian perkembangan remaja pada anak SMP. Semakin tinggi capaian tingkat perkembangan dari setiap aspek perkembangan semakin baik pula perkembangan pada siswa.

#### 2.4 Peta Jalan (*roadmap*) Penelitian

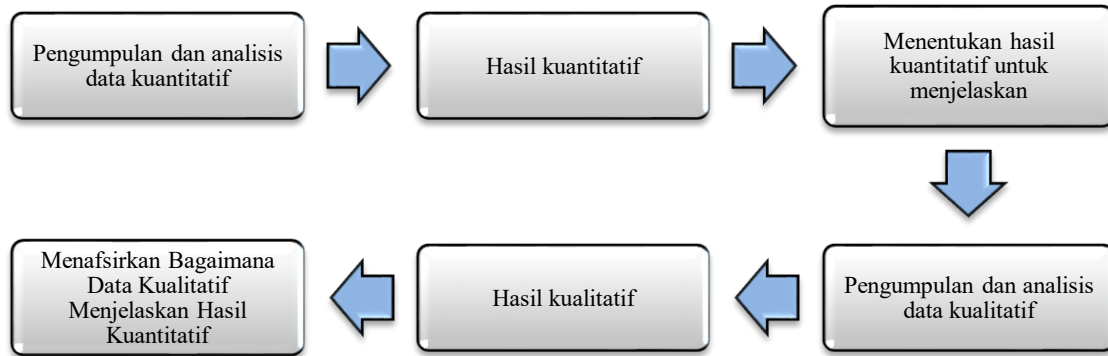


**Gambar 1** *Roadmap* Penelitian

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode campuran (*mix methods research*) dengan bentuk *explanatory sequential design* (Creswell, 2015). Desain ini terdiri dari mengumpulkan data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan atau mengelaborasi hasil kuantitatif.



**Gambar 2. Explanatory Sequential Design**

Uraian singkat desain penelitian sebagai berikut.

1. Pendekatan kuantitatif penelitian menggunakan metode survei yang ditujukan kepada partisipan siswa melalui sebaran inventori tugas perkembangan (ITP)
2. Pendekatan kualitatif penelitian menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada partisipan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian dibagi kedalam dua bentuk partisipan yaitu: (1) partisipan untuk pendekatan kuantitatif yaitu siswa; dan (2) partisipan untuk pendekatan kualitatif yaitu pimpinan sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, dan guru bimbingan dan konseling.

Partisipan siswa yang berada pada masa remaja awal yang dimulai pada usia 8 - 10 tahun dan berakhir pada usia 15 - 16 tahun, yang memiliki tugas perkembangan berdasarkan ragam aspek perkembangan tertuang dalam standar kompetensi kemandirian siswa yaitu: (1) landasan hidup religius; (2) landasan perilaku etis; (3) kematangan emosional; (4) kematangan intelektual; (5) kesadaran tanggung jawab; (6) peran sosial sebagai pria dan wanita; (7) penerimaan diri dan pengembangannya; (8) kemandirian perilaku ekonomis; (9) wawasan persiapan karir; dan (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Partisipan pimpinan sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, dan guru bimbingan dan konseling, diharapkan melalui tugas dan fungsi sebagai pimpinan dan guru dapat menguraikan

aktivitas akademik siswa yang mendukung capaian perkembangan maupun hambatan perkembangan yang dialami oleh siswa.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian yaitu siswa SMP Negeri 7 Gorontalo.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian metode kuantitatif yaitu keseluruhan siswa kelas VII, dan untuk sampel metode kualitatif yaitu kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling total sebanyak 2 orang.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan dua instrument yang tidak terpisahkan dalam pengelolaannya, yaitu

1. Inventori tugas perkembangan (ITP), digunakan untuk mengidentifikasi tingkatan capaian perkembangan siswa.
2. Pedoman Wawancara, yang digunakan untuk pengumpulan data kualitatif yang menjelaskan kedalaman hasil tingkatan capaian perkembangan siswa.

### **3.5 Analisis dan Interpretasi Data Penelitian**

#### **3.5.1 Analisis Data Penelitian**

Analisis penelitian kuantitatif menggunakan analisis *software* ATP SMP. Analisis data kualitatif menggunakan faktor-faktor sebagai tipologi untuk mengidentifikasi tema dalam data kualitatif.

#### **3.5.2 Interpretasi Data Penelitian**

Interpretasi data penelitian dengan mengidentifikasi rata-rata tingkat capaian perkembangan siswa mulai Tingkat Perlindungan Diri (Pld) hingga Tingkat Seksama (Ska). Semakin tinggi capaian tingkat perkembangan dari setiap aspek perkembangan semakin baik pula perkembangan pada siswa, dan mengidentifikasi 8 aspek perkembangan terendah pada siswa. Selanjutnya interpretasi berlanjut untuk menjelaskan hasil secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah yaitu: (a) perencanaan penelitian; (b) pelaksanaan penelitian; dan (c) laporan penelitian. Ditampilkan pada gambar 2 berikut.



**Gambar 3. Prosedur Penelitian**

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

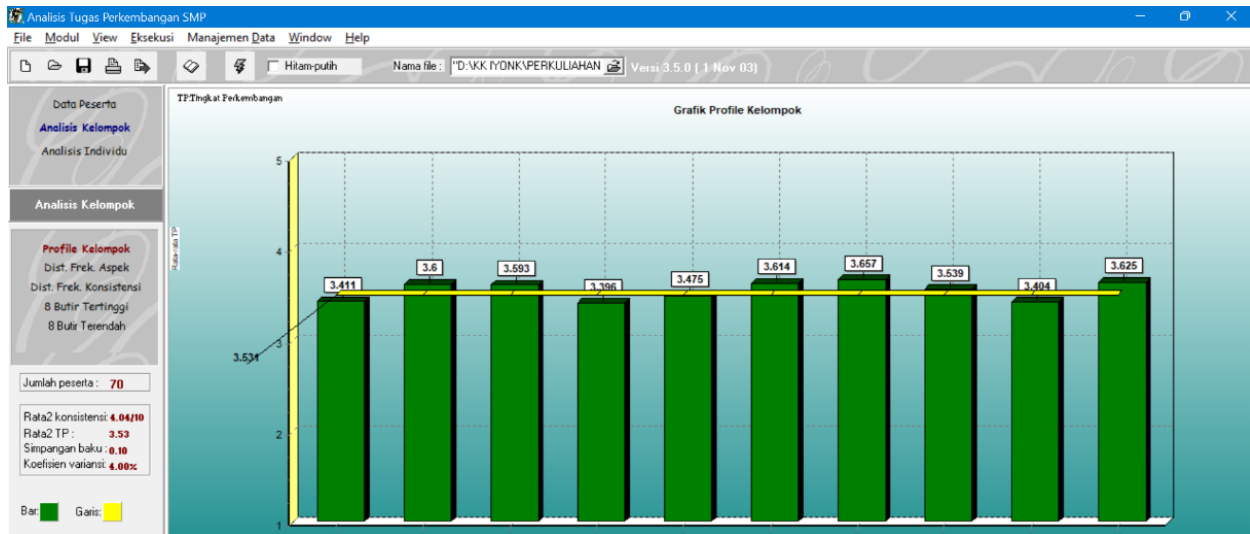
Hasil penelitian tingkat capaian perkembangan siswa di SMP Negeri 7 Gorontalo, dibagi kedalam hasil kuantitatif dan hasil kualitatif, uraian sebagai berikut.

#### 1. Temuan Kuantitatif

Berdasarkan hasil kuantitatif didapati beberapa temuan sebagai berikut.

##### a. Tingkat Capaian Perkembangan Profil Kelompok

Temuan penelitian pertama menunjukkan Perkembangan profil kelompok merupakan capaian rata-rata perkembangan kelas VII berada pada tingkat perkembangan 3,53 yang memasuki Tingkat IV yaitu Tingkat Sadar Diri (Sdi). Ditampilkan pada gambar 4 sebagai berikut.

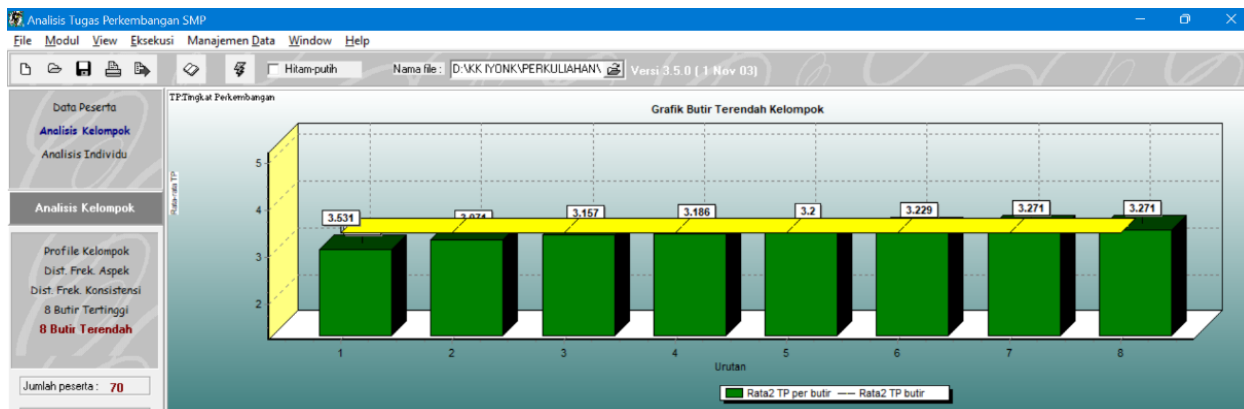


**Gambar 4. Profil Tingkat Perkembangan Siswa**

Berdasarkan gambar 4, profil tingkat capaian perkembangan siswa SMP Negeri 7 berada pada tingkat Sadar Diri (Sdi) memiliki karakteristik yaitu: individu (a) mampu berpikir alternatif; (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (d) orientasi pemecahan masalah; (e) memikirkan cara hidup; dan (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

##### b. Tingkat Capaian Perkembangan Profil Kelompok pada Delapan Aspek Terendah

Temuan kedua menunjukkan bawah tingkat perkembangan pada delapan aspek terendah merupakan butir-butir terendah pada aspek perkembangan yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 7 Gorontalo, ditampilkan pada gambar 5 berikut.



**Gambar 5. Tingkat Perkembangan Siswa pada Delapan Aspek Terendah**

Untuk dapat memahami tingkat terendah dari setiap butir ditampilkan pada tabel 3 berikut

**Tabel 3. Tingkat Perkembangan Siswa pada Delapan Aspek Terendah**

Urutan	Aspek	Butir	Tingkat Perkembangan	
1	1	Landasan Hidup Religius	1.1	2.86
2	2	Landasan Perilaku Etis	2.2	3.07
3	4	Kematangan Intelektual	4.4	3.16
4	9	Wawasan dan Persiapan Karir	9.1	3.19
5	1	Landasan Hidup Religius	1.3	3.20
6	3	Kematangan Emosional	3.3	3.23
7	5	Kesadaran Tanggung Jawab	5.1	3.27
8	9	Wawasan dan Persiapan Karir	9.2	3.27

## 2. Temuan Kualitatif

Berdasarkan data kuantitatif dengan dua temuan utama diperkuat dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling, baik pada dapat tingkat capaian perkembangan profil kelompok dan tingkat capaian perkembangan profil kelompok pada delapan aspek terendah.

Capaian perkembangan profil kelompok atau capaian rata-rata perkembangan siswa kelas VII yang berada pada tingkat IV yaitu Sadar Diri, terkonfirmasi dari wawancara bersama kepala sekolah dan guru BK bahwa siswa kelas VII yang masih baru mengenal dunia sekolah menengah namun telah mampu menunjukkan kemampuan berpikir alternatif misalnya dalam belajar siswa cenderung akan merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar ketika tidak dapat menemukan jawaban.

*“Ini siswa pak, kalo dorang tidak dapat jawaban dari dia punya guru yang satu, dorang mo tanya sama guru yang lain pas masuk mata pelajaran lain, baru olo rupa-*



*rupa yang dorang motanya meskipun kadang bukan pembelajaran tapi masalah hari-hari yang te sesuai dengan dorang pe nalar dorang mo tanya” (Guru BK).*

Selain itu siswa juga menunjukkan kemampuan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran, terlihat pada saat pelaksanaan proyek pembelajaran profil pelajar Pancasila (P5), siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim proyek pembelajaran, meskipun siswa yang lainnya juga masih ada yang belum berpartisipasi aktif.

*“Siswa-siswa ini pak, dorang mampu kase selesai tugas kalo mo diarahkan dengan bae-bae, meskipun masih ada olo yang tingga hila-hila liyo” (Kepala Sekolah).*

Selanjutnya hasil wawancara terkait dengan aspek perkembangan yang rendah bersama kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling ditampilkan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Data Hasil Wawancara**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru Bimbingan dan Konseling</b>
Landasan hidup religius	Masih rendahnya perilaku religius pada siswa, ditunjukkan belum mandiri siswa untuk belajar berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, shalat dzuhur berjamaah di masjid masih terus dipantau oleh guru wali kelas dan guru agama	Dapat terlihat dalam perilaku sehari-hari Ketika masuk didalam kelas siswa mesti diajak berdoa lebih dulu untuk memulai pembelajaran, siswa belum memiliki kesadaran yang konsisten untuk memulainya secara mandiri, dan juga untuk shalat dzuhur di masjid masih perlu untuk diajak oleh guru wali kelas maupun guru agama.
Landasan perilaku etis	Masih ada sebagian siswa yang berkata kotor dan kasar dalam berperilaku, siswa ada sebagian siswa yang terlambat untuk datang ke sekolah, terkadang siswa menunjukkan sikap tidak senang guru seperti menggerutu.	Sebagian siswa menunjukkan kadang belum patuh dan tertib dengan kehadiran ke sekolah masih terlambat, sering keluar-masuk kelas tanpa alasan yang jelas
Kematangan intelektual	Sikap rasional pada sebagian siswa menjadi rendah bisa dibuktikan Ketika menanyakan suatu aturan masih berdasarkan standar pribadi belum melihat aturan sebagai bagian dari diri dan lingkungan yang mesti diterima dan dilaksanakan	Sikap kritis pada sebagian siswa mulai belum menunjukkan kelogisan dan sistematis dalam membuat keputusan, seperti yang terjadi pada pengembangan proyek pembelajaran profil pelajar Pancasila.
Wawasan dan persiapan karir	Memahami jenis pekerjaan masih begitu rendah karena masih kelas VII sehingga pemahaman karir	Kesungguhan dalam belajar masih rendah dapat dibuktikan dengan masih ada sebagian siswa yang kadang tidak

Aspek Perkembangan	Kepala Sekolah	Guru Bimbingan dan Konseling
	baru didapati saat masuk SMP, mulai diberikan oleh guru BK	mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru mata pelajaran
Kematangan emosional	Pengendalian emosi yang mungkin masih terbawa saat sekolah dasar, terlihat dalam perilaku yang kekanak-kanakan	Masih terlihat sebagian siswa yang mengekspresikan emosi dengan cara memukul teman meskipun masih batas wajar dan itu dalam keadaan bercanda
Kesadaran tanggungjawab	Masih ada sebagian siswa yang terlambat datang ke sekolah, Ketika ditanya banyak yang menjawab tidak dibangunkan oleh orang tua. Hal ini sebenarnya menunjukkan kesadaran siswa untuk dapat tepat waktu kesekolah masih rendah	Masih ada sebagian siswa belum mau ikut berpratisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok, contohnya pada pemberian tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran
Wawasan dan Persiapan Karir	Masih banyak siswa yang menganggap bahwa persoalan karir adalah untuk bekerja, padahal tidak hanya itu kemampuan untuk memiliki keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya bagian dari karir	siswa terjebak dengan karir pasti akan bekerja, namun mereka belum memahami bahwa Pendidikan (sekolah) hari-hari mereka lakukan dalam aktivitas pembelajaran adalah bagain dari karir masa depan

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang bersifat temuan kuantitatif, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat capaian perkembangan yang berada pada tingkat sadar diri. Siswa cukup mampu dalam berpikir alternatif jika ada permasalahan yang dialami, dengan begitu siswa memiliki harapan untuk menyelesaikan persoalan dalam setiap situasi yang dihadapi. Siswa juga menunjukkan cara pandang terhadap kehidupan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dialami dan peranannya sebagai siswa.

### 1. Landasan hidup religius

Landasan hidup ini penting bagi siswa, agar mampu menunjukkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penumbuhan kebiasaan perilaku yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya seperti pemahaman tentang tujuan dan arah hidup serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dikembangkan melalui aktivitas beribadah sebelum dan memulai pelajaran, membiasakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, memperingati hari-hari besar agama, dan aktivitas religius lainnya. Perubahan

religiusitas terjadi dari waktu ke waktu, dan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, serta peran faktor budaya dan kontekstual juga memberi peran dalam perkembangan religiusitas pada remaja (Lakadjo, 2023f).

## 2. Landasan perilaku etis

Masih terdapat siswa berbicara menggunakan kata-kata kotor dan kasar dalam berperilaku, ketika datang terlambat ke sekolah dan ditanya oleh guru alasan terlambat sikap siswa menunjukkan tidak suka dengan “menggerutu”, keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas juga tercermin pada siswa. Perilaku etis yang ditunjukkan erat kaitannya dengan perkembangan sosial pada siswa sebagai remaja bahwa perkembangan remaja. Sekolah menengah pertama merupakan masa kritis bagi perkembangan perilaku etis pada siswa, maka penting menanamkan nilai-nilai integritas, empati, dan tanggung jawab, maka perlu upaya peningkatan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan sikap dan perilaku secara dewasa. Siswa perlu memiliki perilaku etis yang menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan norma dan etika pada kehidupan bermasyarakat seperti memahami dan menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta memiliki komitmen moral terhadap sistem etika dan nilai sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Hal ini penting untuk di eksplorasi pentingnya perilaku etis pada siswa sekolah menengah pertama, karena dampaknya terhadap pertumbuhan pribadi, dan strategi praktis untuk mempromosikan perilaku etis dalam lingkungan pendidikan (Lakadjo, 2023e)

## 3. Kematangan intelektual

Sikap kritis dan rasional siswa perlu mendapatkan perhatian khusus, karena belum menunjukkan kelogisan dan sistematis dalam membuat keputusan. Idealnya adalah siswa mampu menentukan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar seperti menentukan sesuatu secara mandiri, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, namun penting untuk dicatat bahwa perkembangan kognitif tidak seragam diantara semua remaja, dan ada variasi individu (Lakadjo, 2023b). Selain itu kematangan intelektual juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kognitif, faktor sosial, faktor faktor lingkungan, dan faktor sosial-ekonomi (Lakadjo, 2023a). Untuk mengembangkan strategi implementasi kematangan intelektual pada siswa dapat dilakukan dengan mempromosikan pemikiran kritis, mengembangkan metakognisi pada siswa, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, menumbuhkan

keingintahuan intelektual, mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, dan menilai pertumbuhan intelektual (Lakadjo, 2023g).

#### 4. Wawasan dan persiapan karir

Pemahaman karir pada siswa masih rendah karena pemahaman karir pada siswa kelas VII belum sepenuhnya di terkait eksplorasi penilaian diri untuk mengidentifikasi kekuatan, minat, dan nilai pribadi. Anak SMP yang berada rentang usia remaja perlu memperluas wawasan dan merangsang rasa ingin tahu. Siswa perlu dibantu dalam hal membuat keputusan dan mempertimbangkan alternatif yang mungkin belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya, memperluas pilihan yang potensial. Selain itu memelihara pengembangan karir selama masa remaja menetapkan tahap untuk pembelajaran seumur hidup, pertumbuhan, dan kepuasan dalam bidang professional (Lakadjo, 2023d)

#### 5. Kematangan emosional yang dialami siswa sesuai karakteristik dan perkembangan emosinya, perilaku siswa yang kenakan-kanakan karena masih terbawa pola perilaku di tingkat Sekolah Dasar, selain itu siswa terkadang saling memukul dengan nuansa bercanda untuk mengekspresikan emosinya. Kedua temuan perlu diperhatikan mungkin saja berdampak pada perilaku menyimpang jika dikelola dengan baik oleh guru dan orang tua. Hal ini didukung dengan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara perkembangan emosional terhadap perilaku menyimpang pada usia remaja SMP di Bukti Raya Pekanbaru (Devita et al., 2017).

#### 6. Kesadaran tanggungjawab

Kesadaran akan tanggungjawab menjadi penting, agar siswa mampu menunjukkan kemampuan interaksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban, memiliki empati, dapat bekerja sama, dan memiliki karakter solidaritas. Kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi adalah atribut mendasar yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberhasilan siswa di sekolah. Tanggung jawab pribadi mengacu pada akuntabilitas individu atas tindakan, pilihan, dan kewajiban siswa. Adapun cara untuk mengembangkan siswa bertanggungjawab dapat dilakukan dengan metode jurnal, siswa diminta untuk menuliskan ekspresi diri agar dapat mengeksplorasi pikiran, emosi, dan pengalaman, dan juga dapat membuat penetapan dan rencana diri untuk mencapai tujuan yang menjadi tugas-tugas yang dapat dikelola dan membuat rencana tindakan (Lakadjo, 2023c).

## **BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa tingkat capaian perkembangan siswa di SMP Negeri 7 Gorontalo berada pada tingkat Sadar Diri ditandai (a) mampu berpikir alternatif; (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi; (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (d) orientasi pemecahan masalah; (e) memikirkan cara hidup; dan (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan. Selain itu aspek perkembangan yang rendah pada diri siswa yaitu (a) landasan hidup religius; (b) perilaku etis; (c) kematangan intelektual; (d) wawasan dan persiapan karir; (e) kematangan emosional; dan (f) kesadaran tanggungjawab.

### **5.2 Saran**

1. Data profil tingkat capaian perkembangan siswa, dapat disebarluaskan kepada wali kelas untuk memahami perkembangan anak wali, dan untuk guru mata pelajaran dapat dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis perkembangan anak.
2. Untuk mengambil kebijakan yang dibuat di sekolah dalam rangka mengembangkan potensi siswa sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah dapat memanfaatkan hasil perkembangan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bartsch, K., & McCulloch, B. (2006). *Encyclopedia of Human Development* (N. J. Salkind (ed.)). Sage Publications, Inc.
- Birch, A. (1997). *Developmental Psychology from Infancy to Adulthood (Introduction Psychology Series)* (2nd ed.). MACMILLAN PRESS LTD.
- Birch, A., & Malim, T. (1988). *Developmental psychology from Infancy to Adulthood (Introduction Psychology Series)*. THE MACMILLAN PRESS LTD.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson Education, Inc.
- Devita, Y., Gasril, P., & Hafis, T. M. (2017). Hubungan Perkembangan Emosional Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Usia Remaja Sekolah Menengah Pertama Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2015. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 7(2), 89–92.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. (2008). Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal. In *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Lakadjo, M. A. (2020). *Program Bimbingan Pranikah Bagi Mahasiswa Untuk Mengembangkan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga*. Bandung: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lakadjo, M. A. (2023a). *Faktor Perkembangan yang Mempengaruhi Kematangan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Pertama*. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023b). *Kematangan Intelektual Remaja (Menuju Perkembangan Kognitif)*. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023c). *Kesadaran Diri dan Tanggung Jawab Pribadi pada Siswa*. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023d). *Menumbuhkan Wawasan dan Kesiapan Berkarir pada Remaja: Jalan Menuju Kesuksesan Masa Depan*. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023e). *Perilaku Etis Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

- <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023f). *Perkembangan Religiusitas Pada Masa Remaja*.  
<https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023g). *Strategi Pengembangan Kematangan Intelektual Siswa Sekolah Menengah Pertama*. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/index>
- Lakadjo, M. A. (2023h). *Wawancara bersama Guru BK SMP Negeri 7 Gorontalo*.
- Nurhudaya. (2011). Penggunaan Inventori dan Analisis Tugas Perkembangan. In M. Supriatna (Ed.), *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (2nd ed., pp. 115–163). PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja (Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan)* (2nd ed.). PT Refika Aditama.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (9th ed.). The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Santrock, J. W. (2020). *A Topical Approach To Life-Span Development* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slote, M. (2016). *Human Development and Human Life*. Springer Nature.
- Universitas Negeri Gorontalo. (2022). *Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024*. Universitas Negeri Gorontalo.

## LAMPIRAN

### Surat Penyelesaian Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA GORONTALO**   
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 GORONTALO**  
Jl. Achmad Nadjamudin Telp. (0435) 822238 Gorontalo  
Website: [www.smpn7gorontalo.sch.id](http://www.smpn7gorontalo.sch.id) E-Mail: [smpnegeri7gorontalo@gmail.com](mailto:smpnegeri7gorontalo@gmail.com)

---

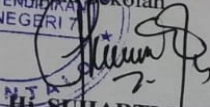
**SURAT KETERANGAN MENELITI**  
Nomor : 420/Disdik/SMPN7/157/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Gorontalo menerangkan kepada :

Nama : Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd  
NIP : 19920911 202203 1 009  
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Muda Tkt. 1 / III b

Benar-benar telah melakukan dan menyelesaikan Penelitian Atas Biaya Mandiri Tahun 2023 dengan Judul : *“Analisis Tingkat Capaian Perkembangan Siswa di SMP Negeri 7 Gorontalo”*.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 22 Juni 2023  
Kepala Sekolah  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 7  
  
**Hj. SUHARTI DAMA, S.Pd**  
NIP. 19640523 198703 2 007





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo  
Telepon (0435) 821152 Faximile (0435) 821725

Laman [www.ung.ac.id](http://www.ung.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : **873** /UN47.D1/PT.01.05/2023

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd  
NIP : 199209112022031009  
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I/IIIb

Untuk melaksanakan Penelitian atas biaya mandiri Tahun 2023 dengan judul "Analisis Tingkat Capaian Perkembangan Siswa di SMP 7 Kota Gorontalo" yang dilaksanakan dari tanggal 19-22 Juni 2023.

Demikian Surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Setelah melaksanakan tugas tersebut harap segera menyampaikan laporan secara tertulis kepada Ketua LPPM UNG.

16 Juni 2023

an. Ketua,  
Sekretaris LPPM,



  
Prof. Lanto Ningrayati Amali, S.Kom, M.Kom., Ph.D  
NIP 197201021998022001